

<http://journal.unair.ac.id/COMN@analisis-wacana-dominasi-major-label-pada-industri-musik-indonesia-dari-band-efek-rumah-kaca-article-7352-media-137-category-8.html>

Lampiran 1

SANI (IRAMA RECORDS)

Sani : Irama Records itu jatuhnya sebagai distributor digital dan fisik

Sani : contohnya, bulan ini Pyong-Pyong kami rilis dalam format kaset dan CD

Boby : Irama Records itu ngurus publikasi juga nggak sih?

Sani : bisa dibilang iya, tapi kami lebih menekankan ke distribusi saja soalnya sebagai seorang publisher, kami seharusnya punya hak untuk mengurus tentang *royalty*. Tapi sejauh ini kami lebih condong ke distribusi aja karena kita tidak terikat dengan para musisi yang melakukan submisi ke website Irama Records

Boby : Berarti para musisi yang bergabung ke Irama Records itu tidak ada ikatan yang terlalu mengarahke publikasi ya?

Sani : Betul, jadi semisal mereka melakukan submisi ke kita, selanjutnya kita bakalan menggunakan media sosial kita untuk para musisi baru untuk membantu mengenalkan para musisi baru tersebut ke umum. Selain itu kami juga melakukan beberapa showcase sebagai bentuk usaha irama records untuk memberikan engagement terhadap para musisi baru tersebut. Namun untuk saat ini beberapa showcase itu masih ditunda karena situasi pandemi saat ini

Boby : Irama records sendiri itu berdiri sejak kapan?

Sani : Irama Records berawal dari 2018 saat Good Morning Everyone (GME) ingin mengeluarkan lagu kami ke platform streaming music Spotify. Kebetulan salah satu dari kami bertiga kenal dengan salah satu aggregator Jakarta. Seiring berjalannya waktu, kami memiliki pemikiran untuk menjadi aggregator di Semarang karena pada waktu itu aggregator di Semarang belum ada dan yang paling dekat hanya ada di Jogja

Boby : Untuk Irama records sendiri, sejak kapan mulai aktif dalam mendistribusikan musik?

Sani : Kami mulai aktif mendistribusikan music pada tahun 2019.

Boby : Mas Sani sendiri melihat Irama Records itu sendiri sebagai salah satu sarana distribusi music di Kota Semarang atau tidak?

Sani : Kurang tahu karena isinya sendiri (termasuk saya) adalah musisi. Kebetulan juga saya juga dikenal di kalangan musisi di Kota Semarang. Jadi anggapan saya adalah mereka sudah duluan mengenal saya sehingga pada akhirnya mereka memutuskan untuk bergabung dengan Irama Records. 90% dari musisi yang dibawah Irama Records sendiri berasal dari Kota Semarang.

Boby : Sudah ada berapa musisi yang memutuskan bergabung dengan Irama Records?

Sani : Wah banyak sekali sampai mungkin sulit saya sebutkan satu per satu. Saya juga tidak menyangka bisa sebanyak itu. Jika dilihat dari jumlah rilisan, sudah ada sekitar 1000 rilisan sejak tahun 2019. Jumlah rilisan ini justru naik pesat sewaktu pandemi kemarin. Jumlahnya sekitar 100an waktu pandemi Januari 2021 kemarin. 80% persen dari rilisan itu berasal dari Kota Semarang

Boby : Rilisan itu dalam bentuk apay a?

Sani : Kebanyakan digital, sementara rilisan fisiknya sekitar 100 yang terdiri dari beberapa musisi saja. Kebanyakan yang merilis rilisan fisik itu adalah para musisi yang sudah kenal dekat dengan saya. Sisanya adalah para musisi yang tidak ragu untuk mencetak rilisan mereka dalam format fisik. Soalnya sekarang rilisan fisik itu biasanya dalam bentuk merchandise. Selain itu juga alasannya adalah sekarang orang lebih memilih mengenal band atau musisinya dulu baru mau beli rilisan fisiknya, beda dengan zaman dulu dimana kita akan membeli rilisan fisiknya dulu baru kemudian kita menyukai bandnya. Nah, ada 4 musisi yang sudah mencetak rilisan fisik, yang terakhir itu Pyong-Pyong dalam format kaset.

Boby : Kalau distribusi Irama Records itu sendiri, biasanya menggunakan platform apa saja?

Sani : Semua platform music digital sih misalnya top 5 platform music digital yaitu spotify, apple music, joox, deezer, dan langit music.

Boby : Berarti kebanyakan para musisi yang memilih Irama Records sebagai pendistribusian karya music para musisi itu karena para musisi itu sebelumnya sudah kenal dengan mas Sani ya?

Sani : Iya, awalnya sih begitu, lalu berlanjut dari mulut ke mulut karena kami tidak melakukan promomsi hingga sampai sekarang kami cukup dikenal. Kami juga nggak ada standar khusus untuk submisi lagu. Yang penting authentic saja.

Boby : Berarti Irama Records tidak mengurus sampai ke bagian hak cipta ya?

Sani : oh tidak, yang penting materi lagunya orisinil aja, jangan sampai ada plagiarisme soalnya nanti bakalan ditakedown dan itu sudah di luar dari tanggung jawab kami. Makannya kami sudah menjelaskan ini di terms and conditions pada submission form di website Irama Records

Boby : Kalau untuk jangkauan Irama Records sendiri, menurut mas Sani sudah sampai ke mana saja?

Sani : Awalnya kan Semarang saja, tapi sekarang sudah mulai sampai ke wilayah Jawa Tengah lainnya dan juga Jogja.

Boby : Berarti jaringannya sampai jogja saja ya?

Sani : Betul, dan kami juga kepikiran untuk membuat management kecil-kecilan gitu tapi masih belum tahu karena situasi pandemic saat ini. Saya juga masih belajar dan ingin tahu apakah kami mampu untuk menjadi managemen dari seorang musisi.

Boby : Ngomong-ngomong soal Instagram, yang bisa masuk / ditampilkan di feed Instagram irama records itu siapa dan bagaimana?

Sani : Yang bakalan dipost di feed Instagram itu berdasarkan potensi yang kita kurasi. Jadi kita juga mendengarkan submisi-submisi lagu dari para musisi itu, nah, jika dari perspektif kami ada yang memiliki potensi lebih, nantinya akan kami lanjutkan untuk dipost di Instagram

Boby : Berarti ini murni berdasarkan subjektifnya dari Irama Records ya?

Sani : Iya, jadi misalnya kami melihat potensi dari si Endivva nih, nantinya bakalan kita bantu dengan buat acara showcase dan juga bakalan dipost di Instagram

Boby : Kalau di Semarang sendiri, distributor music itu ada berapa sih?

Sani : Kalau aggregator sih ada, tapi ya kebanyakan bukan yang secara terang-terangan bilang kalau mereka aggregator. Kita itu pengen jadi distributor kare awalnya ingin tahu lebih dalam tentang musik musik atau musisi apa aja yang ada di Semarang. Makannya apabila ada yang menarik, nantinya bakalan dibuatin showcase khusus supaya orang lain bisa turut mendengarkan juga

Boby : Berarti kalau untuk para musisi yang bisa ikut showcase itu berdasarkan pilihan dari Irama Records ya?

Sani : Betul, makannya kami melihat kualitas dari karya yang dihasilkan para musisi ini. Tapi ya sayangnya karena pandemi ini, acara-acara seperti showcase jadi sering sekali ditunda / tidak jadi dilakukan.

Boby : Terakhir acaranya kapan ya?

Sani : Terakhir itu music at plants shop. Tapi setelah itu ada perpanjangan PPKM, jadinya kami mau tidak mau memberhentikan showcase itu untuk sementara. Kemungkinan aka nada lagi di penghujung tahun atau malah tahun depan.

Boby : berarti musisi-musisi yang tampil itu berdasarkan kurasi Irama Records ya?

Sani : betul, misalnya di tahun 2019 kami mengumpulkan 15 artist yang sebelumnya pernah merilis karya mereka. Terus kami jadikan satu rilisan-rilisan tersebut ke satu playlist yang dirilis bulan Desember.

Boby : Berarti Irama Records punya playlist sendiri untuk para musisi itu sendiri?

Sani : Enggak, jadi kami melakukan peaching supaya karya-karya dari para musisi ini bisa masuk ke playlist spotify itu sendiri – 15 lagu dari 15 musisi dari Kota Semarang.

Boby : Syarat-syarat untuk masuk Irama Records itu sendiri apa saja ya?

Sani : Yang penting materi yang diberikan bisa membuat kami terkesan, selain itu tidak ada spesifikasi genre atau sejenisnya.

Boby : Tadi sepertinya mas Sani juga bilang kalau para musisi juga sudah harus memiliki profile sendiri ya?

Sani : Iya, jadi misalnya saya sudah mendengarkan lagunya Lima, Langkah selanjutnya Irama Records bakalan mempromosikannya di Instagram.

Boby : Biasanya lama alur pendaftarannya bisa berapa lama ya?

Sani : Tergantung sih, paling cepat 3-4 hari. Nah terus hal-hal seperti pembagian hasil dan sejenisnya, semuanya terlampir di form saat mereka melakukan submisi.

Boby : Di websitenya Irama Records sendiri isinya apa saja sih?

Sani : Isinya ya submission form aja. Misalnya ada yang ingin melakukan submisi, biasanya kami arahkan langsung ke website untuk melakukan submisi karya.

Naufal

Boby : SEJAK KAPAN BERGABUNG DENGAN IRAMA RECORDS?

Naufal : Saya mulai bergabung dengan irama records sejak 14 agustus 2020 karena tanggal tersebut adalah tanggal rilisnya album pertama saya – kindergarten

Boby : Alasan bergabung dengan Irama Records itu apa saja?

Naufal : Alasannya ya pertama karena kenyamanan. Jadi pertimbangan ini karena saya sudah kenal dengan orang-orang di balik Irama Records itu sendiri dan juga beberapa teman-teman saya juga berada di bawah naungan Irama Records. Jadi alasan utamanya adalah karena saya sudah cukup kenal dengan mereka. Selain itu saya juga melihat prospek yang bagus dari Irama Records

Boby : Apa dampak / feedback signifikan yang didapatkan mas nauval setelah bergabung dengan Irama Records?

Naufal : feedbacknya apabila dari sisi relasi adalah saya lebih mengenal para musisi yang berada di bawah naungan Irama Records. Sebelumnya saya sama sekali tidak mengenal mereka. Selain itu dari segi digital platform, Irama Records banyak memberikan kontribusi dengan mengepush rilisan saya. Misalnya saja karya saya dimasukkan ke playlist musisi anak negeri.

Boby : Dari irama records sendiri, apakah pernah membuatkan acara khusus yang melibatkan mas Naufal sebagai penampil dalam acara tersebut?

Naufal : Pernah, yang pertama itu saat saya dimasukkan ke acara Swara Irama #1 bersama dengan para musisi Irama Records juga misalnya Dendy Nata dana Manywaves. Sebenarnya ada acara lagi selain itu, tapi kebetulan waktu itu pandemi sedang naik sehingga caranya dipostponed

Tiad Hilm

Boby : SEJAK KAPAN GABUNG DENGAN IRAMA RECORDS?

Tiad : seingetku antara bulan agustus 2021 atau September 2021. Nah, tapi saya masih belum bisa mengatakan kalau saya ikut bergabung dengan Irama Records

karena saya melihat Irama Records itu sebagai salah satu cara untuk mempromosikan lagu-lagu saya.

Boby : Alasannya bergabung dengan irama records itu apa?

Tiad : Karena aku sudah kenal sebelumnya dengan orang-orang di balik Irama Records itu sendiri. Selain itu juga kan kebetulan aku sudah cabut dari tempatku dulu. Kebetulan juga aku punya dua label yang menjadi pertimbanganku untuk mempublikasikan lagu-laguku yaitu distrokid dan irama records. Cuma kebetulan Distrokid itu aggregator luar negeri yang berbayar. Tapi pertimbanganku adalah lebih enak dengan Irama Records karena aku beranggapan kalau Irama Records itu lebih enak dan lebih mudah untuk diajak berkomunikasi perihal pendistribusian karya dibandingin dengan Distrokid. Salah satunya karena Distrokid itu berasal dari Amerika, jadi ada kenala *language barrier*. Aku melihat juga kalau distributor di Kota Semarang yang paling friendly itu Cuma Irama Records aja dan setahuku sih baru ada Irama Records aja yang ada di Semarang.

Boby : Dampak yang dirasakan setelah bergabung dengan irama records itu apa?

Tiad : sepertinya masih belum dapet, tapi salah satunya adalah laguku bisa masuk ke editorial playlist official spotify Bernama best fine Indonesia. Sebelumnya karya musikku belum pernah dimasukkan sama sekali ke official playlist dari spotify. Tapi selebihnya sepertinya belum ada karena aku masih baru juga bergabung dan kebetulan belum ada showcase karena masih ada PPKM.

Endivva

Boby : Bergabung dengan Irama Records dari kapan sih?

Endivva : Aku gabung dari desember 2020

Boby : Alasannya bergabung dengan irama records sendiri itu apa?

Endivva : Alasan utamanya sih karena aku kenal dengan orang-orang di balik irama records. Selain itu juga aku melihat kalau Irama Records itu terpercaya perihal distribusi lagu. Selain itu kalau di Kota Semarang, Irama Records itu sudah cukup menjamin lah.

Boby : Sebelumnya udah tahu Irama Records atau belum?

Endivva : Sudah tahu duluan sih, soalnya kebetulan artist artist di bawah naungan Irama Records itu baik-baik kalau aku lihat. Jadi itu salah satu pertimbanganku untuk bergabung

Boby : Lalu dampak signifikan apa yang dirasakan semenjak bergabung dengan irama records?

Endivva : Setelah bergabung, aku dapet banyak link dan juga banyak pendengar baru. Selain itu aku juga diberi Amanah untuk tampil di acara / showcase yang dibuat oleh Irama Records.

Boby : Dari segi publikasi, apakah Endivva merasa terbantu dengan adanya Irama Records?

Endivva : Iya, sangat terbantu karena bagi para musisi di kota semarang, irama records itu cukup dilihat. Maka dar itu juga, namaku juga dilirik oleh orang-orang.

Lampiran 2

Foto bersama Mochamad Ichsan (Sani) pemilik Irama Records



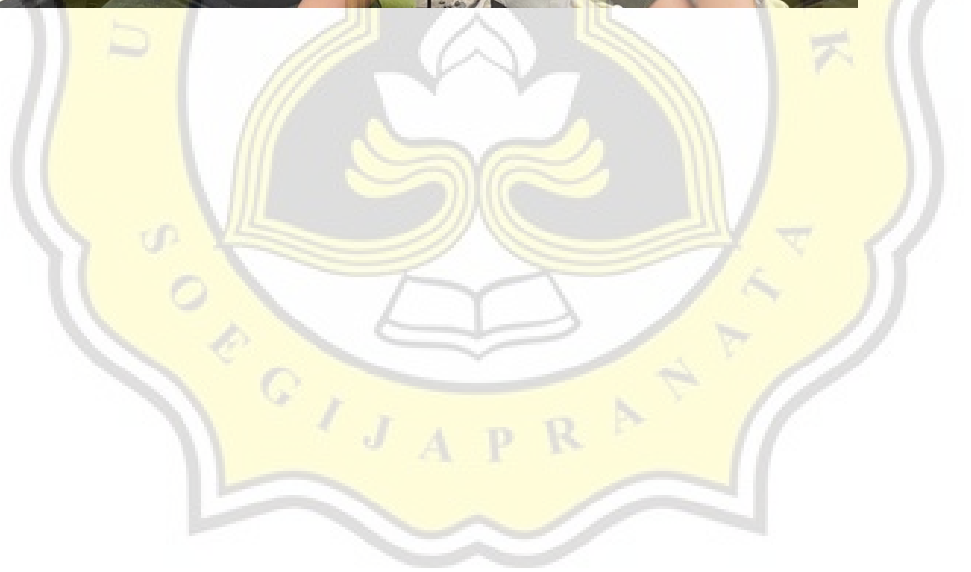
Foto bersama Tiad Hilm Sejati



Foto bersama Naufal Bahir



Foto bersama Endiva Dian Septiara (Endivva)



PAPER NAME

TA - 16.M1.0071.docx

WORD COUNT

9671 Words

CHARACTER COUNT

62391 Characters

PAGE COUNT

41 Pages

FILE SIZE

164.2KB

SUBMISSION DATE

Jan 30, 2023 10:15 AM GMT+7

REPORT DATE

Jan 30, 2023 10:16 AM GMT+7

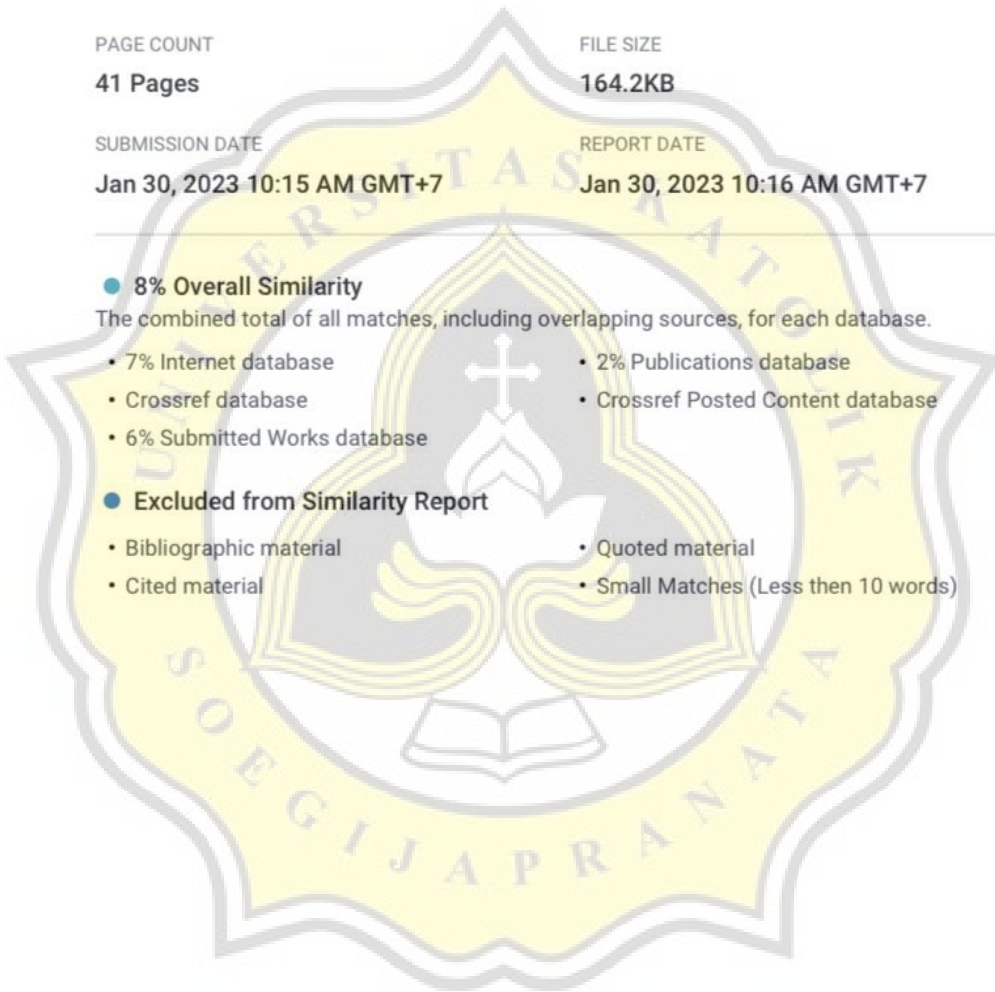
● **8% Overall Similarity**

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 7% Internet database
- Crossref database
- 6% Submitted Works database
- 2% Publications database
- Crossref Posted Content database

● **Excluded from Similarity Report**

- Bibliographic material
- Cited material
- Quoted material
- Small Matches (Less than 10 words)



Summary